

Creating Village Website as a Supporting Medium for Promoting Tourism and Disseminating Information

Hendar¹, Meita Lukitawati Sujatna², Ida Zuraida³, Heri Heryono⁴, Maya Lisa Aryanti⁵

¹Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Widyatama
e-mail: h.hendar@widyatama.ac.id

²Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Widyatama
e-mail: sujatna.meita@widyatama.ac.id

³Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Widyatama
e-mail: ida.zuraida@widyatama.ac.id

⁴Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Widyatama
e-mail: heri.heryono@widyatama.ac.id

⁵Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Widyatama
e-mail: maya.lisa@widyatama.ac.id

Article History:

Received: 8 April 2022

Revised: 9 April 2022

Accepted: 11 April 2022

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu tanggung jawab dosen untuk berkontribusi kepada masyarakat sekitar. PkM bersifat teknis sebagai upaya untuk melaksanakan salah satu dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang bersifat wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh dosen, termasuk dosen Bahasa Inggris khususnya di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Widyatama Bandung. Program Studi Bahasa Inggris di Universitas Widyatama Bandung telah mendorong para guru dan siswa untuk mendukung desa dalam membangun dan menyediakan konten web sebagai aplikasi keterampilan menulis. Mitra program pada pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Karyawangi. Masalah utama mitra kami adalah kurangnya keterampilan menulis, serta kurangnya pemahaman dan penggunaan media digital sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pembuatan website desa sebagai media pendukung peningkatan efektifitas penyebaran informasi dan promosi atraksi wisata Desa Karyawangi. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif-korelasional dengan metode survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dimana lokasi penelitian dilakukan di Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online (e-questionnaire), wawancara, dan data sekunder. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mengenali karakter pengguna

Keywords: PKM,
Kemampuan Menulis,
Website Desa,
Karyawangi

website, termasuk kualitas, dan efektivitas website untuk menyebarkan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pentingnya memiliki website desa, 2) kesadaran untuk mencari informasi dari website masih perlu lebih digalakkan. Dan 3) Website masih membutuhkan pengembangan, sehingga lebih banyak fitur yang ditambahkan untuk mengakomodasi kebutuhan pengguna.

Correspondence author: Hendar; h.hendar@widyatama.ac.id; Bandung; Indonesia

PENDAHULUAN

Reformasi politik yang dimulai di Indonesia pada tahun 1998 telah membuka peluang baru untuk memperbaiki hubungan antara negara dan masyarakat, menggantikan kerangka Orde Baru yang seragam dan terpusat dengan institusi tingkat lokal yang solid dan responsif. Pada Januari 2014, pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dengan tujuan utama untuk mengatasi kelemahan paradigma desentralisasi melalui peningkatan alokasi anggaran untuk perbaikan tata pemerintahan. Pemerintah desa diberikan otonomi yang luas dan tidak memerlukan persetujuan dari otoritas yang lebih tinggi untuk mengambil keputusan dan melaksanakan kebijakan. Namun, desentralisasi dan demokratisasi diperlukan tetapi bukan prasyarat yang cukup untuk membangun pedesaan dan pengentasan kemiskinan. Sehingga penting untuk menyampaikan informasi secara lugas, luas, dan akuntabel kepada masyarakat luas khususnya kepada masyarakat desa, dalam hal ini Desa Karyawangi.

Seperti tercantum pada BAB IX PEMBANGUNAN DESA DAN PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN Bagian Kesatu Pembangunan Desa Pasal 78 (1) Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembanguna des aini perlu dipantau dan dapat diakses dengan mudah oleh warga Desa. Seperti dijelaskan lebih jauh padaparagraf 3 Pemantauan dan Pengawasan Pembangunan Desa Pasal 82 (1) Masyarakat Desa berhak mendapatkan informasi mengenai rencana dan pelaksanaan Pembangunan Desa. (2) Masyarakat Desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Pembangunan Desa. (3) Masyarakat Desa melaporkan hasil pemantauan dan berbagai keluhan terhadap pelaksanaan Pembangunan Desa kepada Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. (4) Pemerintah Desa wajib menginformasikan perencanaan dan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa kepada masyarakat Desa melalui layanan informasi kepada umum dan melaporkannya dalam Musyawarah Desa paling sedikit 1 (satu) tahun sekali.

Seluruh informasi ini tentunya tidak lepas dari sarana pendukung yang mumpuni yang perlu dimiliki oleh desa Karyawangi agar masyarakat desa seperti diuraikan pada

bagian Ketiga Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan Pasal 86 (1) Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi Desa yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. (2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan. (3) Sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia. (4) Sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan. (5) Sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikelola oleh Pemerintah Desa dan dapat diakses oleh masyarakat Desa dan semua pemangku kepentingan. (6) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menyediakan informasi perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota untuk Desa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berbagai media untuk menyebarkan informasi menjadi sangat penting dalam pembangunan desa. Salah satunya adalah website.

Mengapa diperlukan Website Desa?

Website desa adalah sebuah website yang dibuat untuk menampilkan informasi tentang suatu desa secara online. Sebelumnya, pengembangan desa melalui website belum banyak dilakukan. Salah satu kendalanya adalah belum diaturnya penggunaan domain yang sesuai. Domain go.id milik pemerintah hanya dapat digunakan hingga tingkat kabupaten/kota. Jadi, website desa tidak dapat menggunakannya. Setelah lahirnya undang-undang tentang desa, membangun website desa bukan lagi hal yang sulit. Terutama dengan ditentukannya domain desa.id yang khusus digunakan untuk membuat website desa. Selain itu, ketersediaan dana desa yang cukup membuat pengembangan desa secara online kian mudah dilakukan. Sayangnya, pemanfaatannya masih belum maksimal. Faktanya, hanya 3,5% desa di Indonesia yang sudah memiliki website. Artinya potensi desa di Indonesia banyak yang belum digali dengan baik.

Website desa merupakan suatu jenis website yang khusus dibuat guna menampilkan info tentang desa secara daring. Website ini dibuat guna pengembangan potensi desa agar dikenal oleh masyarakat luas. Web ini kiranya dapat mendorong masyarakat setempat agar tetap senantiasa melakukan sejumlah inovasi. Inovasi yang dimaksud bisa dilihat berdasarkan sisi ekonomi, lingkungan hingga pemberdayaan masyarakat.

Web khusus desa ini digunakan sebagai media pelayanan publik serta manajemen keseluruhan informasi tentang desa tersebut. Dengan demikian, untuk mendapatkan informasi seputar desa maka masyarakat tidak perlu kesulitan lagi. Semua orang dapat langsung mengakses informasi yang dibutuhkan melalui website tersebut. Dari berbagai definisi terkait fungsi dan manfaat website desa dapat dirangkum menjadi 7 manfaat sebagai berikut:

1. Sumber Informasi Resmi Desa

Website desa menjadi sumber informasi resmi tentang desa. Informasi yang ditampilkan dapat berupa nama desa, alamat lengkap, aparat pemerintahan, dan

lainnya. Sebagai bentuk transparansi dan kebermanfaatannya, setiap orang bisa mengaksesnya secara online dengan mudah. *Website* akan menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat sehingga ketepatan informasi lebih terjamin

2. Menjadi Portal Berita

Seluruh berita tentang desa yang aktual dapat disampaikan melalui website. Hal ini akan memudahkan perangkat desa untuk menyosialisasikan berbagai informasi dan berita terkini desanya. Selain masyarakat dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja, masyarakat luar pun dapat mengetahui informasi desa secara mudah dan memungkinkan website desa ini menjadi portal berita yang kredibel. Hal ini tentu sangat penting untuk tujuan keamanan, pencegahan hoax dan penyebaran berbagai informasi darurat lainnya.

3. Sarana Promosi Potensi Desa

Potensi yang dimiliki setiap desa biasanya berbeda satu sama lainnya. Baik dari sumber daya alam maupun potensi masyarakatnya. Dalam hal ini, website desa menjadi sangat penting. Potensi desa tersebut bisa dipromosikan ke pihak luar sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, obyek wisata yang sangat menarik yang dimiliki desa namun belum banyak yang belum mengetahuinya, Kita bisa mempromosikannya melalui website disertai dengan berbagai unggahan foto yang menarik. Berbagai peristiwa dan kegiatan yang menjadi keunikan desa dapat diinformasikan secara luas melalui *website*. Tujuannya tentu saja untuk menarik pengunjung datang ke desa. Hal ini tentu akan dapat membantu dan mendukung perekonomian masyarakat.

4. Sarana Publikasi Kegiatan Desa

Seluruh kegiatan pembangunan desa yang menggunakan anggaran perlu dipublikasikan dengan baik agar seluruh pelaksanaan program dapat dievaluasi dan juga dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam berbagai aspek. Publikasi melalui *website* desa akan dapat dilakukan dengan mudah. Hasil dokumentasi kegiatan berupa foto dan video bisa diunggah ke website dengan cepat sehingga penyebaran informasi bisa lebih efektif dan efisien.

5. Peningkatan Pelayanan Administrasi

Penggunaan website desa akan mendorong percepatan pelayanan masyarakat. Perangkat desa tidak perlu selalu menyediakan waktu dan tenaga untuk menyampaikan informasi dari rumah-ke rumah atau sering mengadakan pertemuan untuk menyebarkan informasi, yang tentunya tidak selalu dalam tiap pertemuan dihadiri oleh seluruh warganya. Karena bisa diakses secara online, beberapa pelayanan administrasi dapat dilakukan tanpa harus datang ke kantor desa/kelurahan. Selain lebih cepat, cara ini juga bisa untuk mencegah praktik suap yang bisa saja terjadi. Hasilnya, pelayanan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

6. Pusat Pengaduan Masyarakat

Pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan desa dapat terjadi lebih mudah karena seluruh informasi itu disampaikan melalui

website. Salah satu bentuk layanannya adalah mendukung fasilitas pengaduan yang dapat segera dilakukan penyelesaian atau tindak lanjut pengaduan tersebut. Saat diketahui adanya penyelewengan, masyarakat bisa mengisi formulir pengaduan secara online. Pejabat terkait juga akan lebih mudah mendapatkan informasi dan menindaklanjutinya dengan segera dan tepat.

7. Sarana Penyuluhan masyarakat dan transparansi kegiatan desa.

Berbagai kegiatan dapat diinformasikan melalui website, termasuk melakukan berbagai kegiatan penyuluhan. Pemerintah memiliki program dana desa. Tujuannya untuk mendukung pembangunan desa secara menyeluruh yang salah satunya adalah kegiatan penyuluhan. Pengelolaan dana desa harus diawasi dengan baik sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Website desa merupakan media yang paling efektif untuk program pengawasan tersebut. Dengan melakukan pelaporan pemanfaatan anggaran secara rutin, transparansi anggaran akan tercapai. Baik masyarakat desa maupun pengunjung umum dapat mengetahui penggunaan anggaran di suatu desa yang mendapatkan dana desa, sehingga website juga dapat mendukung transparansi anggaran.

Sekilas Desa Karyawangi

Desa Karyawangi terletak di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan letak astronomis: Koordinat Bujur: 107.595177, Koordinat Lintang: -6.768363 Secara geografis, Desa Karyawangi memiliki luas dataran 25,52 km dan berada di ketinggian 1200 dpl. Memiliki suhu harian berkisar 18 ° s/d 20 °, curah hujan pertahun rata 2.150 mm. Kontur tanah terdiri dari dataran, landau, dan berbukit. Kemiringan maksimal bukit sekitar 80. Ketinggian bukit di sekitar berkisar 150-200 m, memiliki tanah yang subur dan dapat ditanami berbagai jenis sayuran setiap tahunnya.

Letak wilayah berada 1,6 Km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan, 14 Km dari pusat Pemerintahan kabupaten dan 17 Km dari pusat Pemerintahan Provinsi. Dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat dan roda dua. Desa Karyawangi dilewati oleh Jalan Provinsi sepanjang 2 Km dilalui oleh sebuah sungai yang mengalir mulai dari RW 9 Mekarwangi dan berakhir di RW 7 Karyawangi sepanjang kurang lebih 2 Km. Desa Karyawangi juga berbatasan dengan beberapa wilayah administrasi Kabupaten Bandung Barat maupun Kota Bandung sebagai berikut: Bagian Utara: Kabupaten Subang (Situ Lembang yang terletak dipinggir Kawah Tangkuban Perahu) dan Bagian Selatan: Kota Cimahi.

Berdasarkan lokasi desa yang strategis. desa karyawangi memiliki potensi wisata alam dan sekaligus komersil. Tiga potensi tersebut meliputi Keindahan alamnya didukung adanya Situ Lembang yang menarik wisatawan untuk menikmati situ yang indah. Desa Karyawangi kekayaan yang sangat mendukung bagi mereka penyuka olahraga sepeda. Des aini memeiliki trek bersepeda diantar phamparan kebun the yang indah. Yang tidak kalah indahnya dalah potensi wisata yang ketiga, yaitu, area kemping di kebun the. Suasana indah yang dapat membantu pengunjungnya beristirahat dari rutinitas pekerjaan dan kelelahan.

KAJIAN LITERATUR

Seperti kutipan berikut “Promotion has been defined as the coordination of all seller initiated efforts to set up a channel of information and persuasion to sell goods and services or promote an idea (Reeves dalam Belch dan Belch, 2007:15). Organisasi melakukan kegiatan promosi untuk mengkomunikasikan produk dan jasa nya kepada pasar sasaran melalui unsur-unsur bauran promosi yang terdiri dari periklanan, pemasaran langsung, pemasaran interaktif/internet, promosi penjualan, publisitas/hubungan masyarakat dan penjualan pribadi (Belch dan Belch, 2007:17). Promosi telah didefinisikan sebagai koordinasi dari semua upaya yang diprakarsai penjual untuk mengatur saluran informasi dan persuasi untuk menjual barang dan jasa atau mempromosikan ide.

Kehadiran teknologi internet telah mempengaruhi proses komunikasi yang selama ini dilakukan. Hal ini sudah diakomodasi oleh pemasaran interaktif/internet. Media interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara real-time. Tidak seperti komunikasi dalam pemasaran tradisional, seperti iklan yang bersifat komunikasi satu arah, media baru memungkinkan penggunaannya untuk membuat berbagai fungsi seperti menerima informasi dan grafik, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan, tentu saja, pembelian (Belch dan Belch, 2007:20).

Teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung dan mempromosikan potensi pariwisata suatu daerah. Dengan kombinasi sinergi sektor pariwisata dan teknologi informasi, informasi tentang potensi wisata suatu tempat dapat tersampaikan kepada wisatawan tanpa batas ruang dan waktu. Berkaitan dengan hal tersebut, e-commerce merupakan salah satu wujud dari penggunaan teknologi internet yang telah populer dan berkembang untuk pertukaran informasi. McMaster dkk. (2004) menunjukkan bagaimana dalam e-commerce, internet dapat menjadi sarana promosi yang efektif bagi UKM di bidang pariwisata yang berkembang di kawasan Asia Pasifik bagian selatan. Dengan menyediakan website dengan konten yang dibutuhkan wisatawan, potensi objek wisata dapat tersampaikan dengan lebih akurat dan efisien. Fang (2011) dalam jurnalnya yang berjudul *Innovation pattern of China tourism e-commerce on the post-crisis era*, memaparkan bagaimana berbagai penggunaan dan bentuk e-commerce dapat membawa dampak positif bagi sektor pariwisata di China pada masa krisis dengan menyediakan layanan yang responsif. bagi calon wisatawan.

Senada dengan Fang (2011), Xiaoying (2012), dalam jurnalnya yang berjudul *Innovation of Tourism Information Services based on Internet Technologies* menjelaskan bagaimana kolaborasi teknologi informasi dan sektor pariwisata dapat memberikan jawaban atas kebutuhan interaksi dan memberikan pengalaman baru. mengenai memperoleh informasi dan pengetahuan yang relevan dari calon wisatawan. Terkait masalah yang muncul dalam “*Integrative Business and Economics Research*, Vol. 7, Supplementary Issue 1 226 Copyright ©2018 GMP Press and Printing (<http://buscompress.com/journal-home.html>) ISSN: 2304-1013 (Online); 2304-1269 (CDROM); 2414-6722 (Print)”. Hal yang dapat digali dari penelitian ini, diharapkan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam desa wisata memiliki sistem data dasar

yang dapat mengumpulkan semua data dan informasi tentang potensi desa wisata di Yogyakarta. Selain sebagai sumber informasi bagi calon wisatawan, data dan informasi yang diberikan dapat dikelola menjadi pengetahuan bagi yang membutuhkan (Handarkho, 2012).

Selanjutnya untuk mengembangkan sistem yang dapat memenuhi kebutuhan calon pengguna diperlukan metode analisis yang mengacu pada kebutuhan mereka. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah User-Centered Design (UCD) (Preece, 1998). User-Centred Design merupakan tahapan pengembangan suatu sistem yang mengacu pada pengguna dalam proses pengembangannya. Bagaimana sistem akan bekerja dan menciptakan interaksi akan didasarkan pada hasil analisis pengguna yang akan menggunakan sistem di masa mendatang. Internet menjadi saluran yang efisien dan efektif bagi pemerintah untuk “menyiarkan” informasi sipil melalui situs web dan layanan daftar dan bertukar email dengan warga yang tertarik (Patterson dan Kavanaugh, 1994; Schmitz et al., 1995; Carroll dan Rosson, 1996; Cohill dan Kavanaugh, , 1997, 2000; Lin, 2000; Nie, 2001; Norris, 2001; Kavanaugh et al., 2002; Horrigan, 2001; Kirn, 2002; Larson and Associates, 2002a, b; Horrigan et al., 2004). Informasi latar belakang tentang isu, ide dan perkembangan desa akan selalu menjadi perhatian penting bagi warga untuk menjadi sadar, mempertimbangkan dan membentuk opini tentang hal-hal yang menjadi kepentingan bersama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dirancang sebagai deskriptif korelasional dengan metode survei. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dimana lokasi dilakukan di Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online (e-questionnaire), wawancara dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek: Kepala Desa dan tokoh masyarakat. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi Data, Penyajian

Gambar/Verifikasi, dimana fokus kajian penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya pengembangan Desa Wisata Karyawangi dalam meningkatkan kesadaran informasi.

2. Fokus penelitian dianalisis dengan konsep perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan konten web di bidang potensi wisata di daerah tujuan wisata sebagaimana dirumuskan oleh Suwantoro (2004:19), penelitian tersebut meliputi;

- a. variabel objek daya tarik wisata,
- b. variabel infrastruktur pariwisata,
- c. variabel fasilitas pariwisata,
- d. variabel manajemen/infrastruktur, dan
- e. variabel masyarakat/lingkungan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, dengan rincian tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

a. Observasi dan kuisisioner

Pada tahap ini, tim universitas Widyatama melihat desa mana yang bisa dikembangkan dari segi informasi melalui website desa. Daftar tempat wisata yang berpotensi untuk diinformasikan di web.

b. Pembekalan untuk siswa

Metode yang digunakan adalah ceramah dan sharing session agar mahasiswa memiliki informasi terkait informasi penulisan yang nantinya akan diposting di web. Pada tahapan ini, tim universitas Widyatama akan terjun langsung ke desa untuk melihat secara langsung perkembangan mahasiswa untuk mengembangkan web desa.

2. Tahap Lanjut

a. Simulasi program.

Setelah sesi presentasi/debriefing materi dan sharing session, langkah selanjutnya adalah mensimulasikan cara menginput informasi di website dengan menambahkan artikel, gambar dan video langsung ke siswa sehingga bisa langsung praktek. Tentunya hal ini sudah disiapkan oleh tim instruktur, baik dari segi materi, fasilitas dan lain-lain.

b. Pelatihan multimedia interaktif

Pada sesi ini, tim instruktur akan lebih mengoptimalkan pelatihan (persiapan) dengan menyisipkan link multimedia dalam video, animasi dan gambar yang lebih menarik. Penggunaan multimedia juga akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga lebih mudah dan cepat dalam mencerna materi karena dukungan multimedia yang sesuai.

c. Tahap Pengujian dan Evaluasi

Pada tahap ini mahasiswa berkesempatan untuk melihat hasil pengembangan web yang telah dilakukan dan sekaligus akan menerima catatan evaluasi dari pengajar. Hal ini akan menjadi indikator untuk melihat kemajuan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam bidang menulis (*copywriting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Website sebagai sarana penyebaran informasi menjadi sangat penting. Perangkat desa yang belum mumpuni menjadi dasar kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah Desa Karyawangi dengan Universitas Widyatama. Dalam hal ini Program Studi Bahasa Inggris dikemas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Saat kerjasama ini dilakukan, desa Karyawangi belum memiliki website, hanya media sosial Facebook dan Instagram yang kurang aktif. Oleh karena itu, perlu dibangun sebuah website yang mudah dan informatif ketika diakses oleh masyarakat luas dari mana saja.

Mengembangkan potensi desa merupakan pilihan yang tepat dan strategis bagi perguruan tinggi dan kepentingan pembangunan nasional. Program pembangunan ini diyakini berdampak positif terhadap pembinaan sumber daya manusia di pedesaan dengan pendekatan teknologi. Sedangkan dari sisi pembangunan nasional, desa merupakan tempat tinggal sebagian besar penduduk Indonesia; dengan kata lain, membangun desa sama dengan membangun bangsa. Masyarakat di pedesaan harus diberdayakan sesuai dengan kondisi dan potensinya masing-masing. Untuk itu perlu dikembangkan desa yang cocok untuk universitas maupun masyarakat. KKN merupakan kegiatan untuk melaksanakan salah satu dharma dari Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu program yang diusulkan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa yang digagas oleh program studi Bahasa Inggris Universitas Widyatama adalah keterampilan menulis. Kaitannya dengan pengembangan potensi yang ada di desa adalah dalam hal promosi. Beberapa desa sudah memiliki website yang memuat berbagai informasi yang dibutuhkan oleh warganya. Namun informasi yang dikumpulkan masih terlalu umum, sehingga kebutuhan akan informasi yang lebih detail belum dapat diperoleh.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Desa Karyawangi memiliki banyak potensi yang masih belum tergarap atau belum terolah secara memadai, khususnya di bidang pariwisata. Setiap desa memiliki potensi yang terkadang masyarakat sekitar sendiri belum melihat potensi tersebut. Pada saat yang sama, sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan dan dapat memberikan kontribusi yang luar biasa bagi kemandirian desa. Akhir-akhir ini wisatawan telah beralih dari wisata konvensional ke wisata dengan rasa peduli terhadap lingkungan, alam, dan budaya. Salah satu desa yang digali potensinya adalah Desa Karyawangi, di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung. Dari informasi awal yang diperoleh, Desa Karyawangi merupakan salah satu desa yang potensial untuk menggali potensi wisatanya; salah satu nilai jual di desa ini adalah air terjun atau air terjun. Pariwisata yang berwawasan lingkungan, alam, dan budaya tidak lepas dari dukungan lingkungan di desa yang didorong untuk mendukung potensi desa wisata. Menurut Nuryanti (dalam Edwin, 2015:154), konsep desa wisata adalah suatu bentuk keterpaduan antara atraksi, penginapan, dan fasilitas pendukung, yang kesemuanya dihadirkan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang memasukkan tata cara dan tradisi yang relevan. Potensi wisata lokal di desa akhir-akhir ini banyak diminati oleh wisatawan yang mendambakan alam terbuka, interaksi dengan lingkungan, dan masyarakat lokal. Apalagi dengan sistem promosi yang masif dan modern, menjangkau masyarakat yang lebih luas dan informasi yang dapat diakses dengan cepat, tentunya akan menjadi keuntungan optimalisasi website desa.

1. Website desa dengan domain go.id lahir dari inisiatif masyarakat desa untuk menyuarakan kondisi desa, memajukan potensi desa, dan menarik perhatian pihak-pihak yang terkait dengan kebutuhan desa, baik pemerintah supra desa maupun swasta; ini merupakan tahap awal menuju Desa Mandiri dan Berdaulat.
2. Tujuan pembuatan website desa:
 - a. Menganalisis karakteristik pengguna website, dimensi kualitas website, peran internet, dan efektivitas website desa sebagai media penyebaran informasi

pembangunan di Desa Karyawangi. “a” diwakili melalui pertanyaan pendahuluan dan pertanyaan nomor 1, 2 dan 3.

- b. Melihat hubungan antara karakteristik pengguna website dengan efektivitas website desa sebagai media penyebaran informasi pembangunan. “b” diwakili melalui pertanyaan nomor dan 4.
- c. Mengetahui hubungan antara kualitas website dengan efektivitas website desa sebagai media penyebaran informasi.Poin-poin “c” diwakili melalui pertanyaan nomor 5, 6, 7, 8, 9, dan 10

3. Hasil angket:

No	Pertanyaan	ya	Tidak
1.	Apakah sering mengakses website atau social media?	88%	12%
2.	Apakah pekerjaan anda mengharuskan untuk mengakses internet secara regular?	46,71%	53,29%
3.	Apakah <i>familiar</i> dengan website desa?	28,80%	71,20%
4.	Apakah perlu dibuat website desa?	64,50%	35,50%
5.	Apakah website desa karyawangi memberikan informasi yang jelas?	70,28%	29,72%
6.	Apakah tampilan website desa karyawangi sudah baik?	89,12%	10,88%
7.	Apakah website desa karyawangi perlu ditambah fiturnya/menunya?	72,30%	27,70%
8.	Apakah informasi yang ditampilkan pada website desa karyawangi sudah mengakomodir keseluruhan informasi desa?	30,80%	69,20%
9.	Apakah informasi terkait (keberadaan) website desa karyawangi sudah diketahui/tersosialisasi sebelumnya?	11,23%	88,77%
10.	Apakah layanan secara online (surat-menyurat) perlu ditambahkan di website desa karyawangi?	93,45%	6,55%

KESIMPULAN

1. Jumlah warga (responden) yang mengisi kuesioner sebanyak 42 orang. Sampai saat ini dengan hubungan tujuan dan pertanyaan, itu menunjukkan bahwa
 - a. Gender: Pria 53%, wanita 47%, Kita dapat melihat bahwa pengguna hampir sama antara pria dan wanita.
 - b. Latar belakang pekerjaan: PNS 31%, swasta 40%, petani 12%, lainnya 17%. Sedangkan latar belakang pekerjaan cukup bervariasi didominasi oleh pegawai swasta yaitu 40% Tampaknya data ini berkaitan dengan pertanyaan nomor 2 bahwa tidak semua pekerjaan memerlukan akses internet.
 - c. Latar belakang lulusan: SMP 43%, SMA 50%, S1 7%. Latar belakang pendidikan tertinggi adalah pada tingkat SMA, yaitu 50%.
2. Dari 42 responden, 88% responden memiliki lebih banyak kebiasaan untuk mengakses website namun sayangnya hanya 28,8 yang familiar dengan website, sehingga kesadaran harus lebih ditingkatkan.

3. Tidak semua responden dianggap memiliki kebutuhan website. Hanya 65,5% yang menyatakan membutuhkan. 89,1% responden setuju bahwa tampilan situs web memenuhi kebutuhan mereka dan 72,3% memerlukan fitur tambahan untuk membuat situs web lebih informatif. Namun hanya 11,23% yang mengatakan bahwa keberadaan website membutuhkan upaya lebih untuk mewujudkan tujuan pembuatan website ini sebagai media penyebaran informasi. Sebagai final, responden sebanyak 93,45% ingin juga memiliki layanan administrasi (korespondensi) di website.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pelatihan ini melibatkan banyak pihak yang terkait. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Widyatama, terutama kepada para pimpinan yang telah berkenan melakukan kerjasama Pendidikan, Penelitian, Pelatihan, Pengembangan Serta Pengabdian Kepada Masyarakat atas dana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun pelaksanaan Semester Ganjil 2021/2022 dengan Nomor Kontrak 007/SPC2/LP2M-UTAMA/XI/2021 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dan berjalan lancar. Terima kasih juga kepada Warga Desa Karyawangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Belch, George dan Michael Belch. (2007). *Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communication Perspective*. New York. McGraw-Hill
- Carroll, J.M. and Rosson, M.B. 1996. Developing the Blacksburg Electronic Village. *Communications of the ACM*, 39 (12), 69-74.
- Devers, K.J. & Frankel, R.M. (2000). Study design in qualitative research-2: Sampling & data collection strategy. *Education for health*; Jul 2000: 13, 2. [online database] cited from 12/6/06 Proquest Nursing & Allied Health Source.
- Handarkho, Yonathan Dri. (2012). *Employee Relationship Management: Desain, Kerangka Kerja, dan Penerapan Teknologi Informasi di dalamnya*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Telekomunikasi, Yogyakarta.
- Horrigan, J. 2001. Online communities: Networks that nurture long-distance relationships and local ties. *Pew Internet and American Life Project*; <http://www.pewinternet.org>.
- Kavanaugh, A., Cohill, A. and Patterson, S. 2000. The Use and Impact of the Blacksburg Electronic Village. In A. Cohill and A. Kavanaugh (Eds.), *Community Networks: Lessons from Blacksburg, Virginia*. Norwood, MA: Artech House, pp. 77-98.
- Kim, K. 2002. Building Social Capital on the Web: The case of Minnesota EDemocracy. In Turow, J (Ed.), *Energising Voters Online: Best Practices from Election 2000*. Report no. 39, Annenberg Public Policy Center, University of Pennsylvania.
- Larson, E., and Associates. 2002a. Digital Town Hall: How local officials use the Internet and the civic benefits they cite from dealing with constituents online. *Pew Internet and American Life Project*; <http://www.pewinternet.org>.
- Nie, N. 2001. Sociability, interpersonal relations, and the Internet: Reconciling conflicting findings. *American Behavioral Scientist* 45 (3), 420-435.

- Preece, Jenny; Rogers, Yvonne; Sharp, Helen; Benyon, David; Holland, Simon; Carey, Tom. 1998. "Human-Computer Interaction". Addison Wesley.
- Xiaoying, Li. 2012. "Innovation of Tourism Information Services based on Internet Technology". This paper appears in: Fuzzy Systems and Knowledge Discovery (FSKD), 2012. 9th International Conference.